

ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, INTELLECTUAL CAPITAL, CASH HOLDING DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Paula Elvinia

e-mail: Paulaelvinia0207@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *cash holding*, *intellectual capital* dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan. Bentuk penelitian yang dilakukan yaitu studi asosiatif dengan populasi sebesar 76 perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yakni memilih jumlah sampel dengan menetapkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang telah melakukan IPO atau *Initial Public Offering* sebelum atau pada tahun 2014 sehingga diperoleh sampel sebanyak 59 perusahaan. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan *Statistik Product and Services Solution* (SPSS) versi 22 yang kemudian diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta uji F dan uji t. Hasil R^2 dari penelitian ini sebesar 0,111 merupakan nilai yang sangat kecil. Dalam penelitian ini *leverage* dan *cash holding* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *intellectual capital* dan *total asset* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: *leverage*, *intellectual capital*, *cash holding*, *total asset turnover* dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan dapat menjadi acuan bagi seorang investor dalam memutuskan untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tertentu. Investor cenderung lebih memilih menanamkan modalnya pada perusahaan yang dianggap aman dan stabil, sehingga ini dapat mencegah kerugian yang akan diterima olehnya. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sehingga perusahaan yang tidak memiliki cukup dana memilih menggunakan pinjaman. *Leverage* merupakan jumlah dana yang diperoleh oleh perusahaan dari pinjaman yang digunakan untuk membeli aset serta membiayai kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *leverage* berarti memiliki kewajiban untuk membayarkan sejumlah dana sesuai ketentuan dan batas waktu yang berlaku. Tinggi

rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat menimbulkan keraguan bagi investor untuk menanamkan modalnya, hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan sehingga investor lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih rendah. Agar dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik, maka perusahaan dalam kegiatan operasionalnya memerlukan informasi dan pengetahuan untuk mempermudah dan membantu menjalankan kegiatan operasional yang ada dalam perusahaan. *Intellectual capital* merupakan pengetahuan dan informasi yang diaplikasikan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam membantu menciptakan nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan dinilai dapat dengan baik mengelola dan menjalankan perusahaan kearah yang lebih baik sehingga perusahaan dapat bertahan dan bersaing melawan kompetitor. Jumlah kas yang dipegang oleh perusahaan juga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Jumlah kas yang dipegang oleh perusahaan disebut sebagai *cash holding*. Perusahaan dengan *cash holding* yang memadai dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti melakukan investasi atau membayar keperluan lainnya. *Cash holding* yang terlalu tinggi dapat menyebabkan berbagai hal yang tidak diinginkan terjadi, sebagai contoh yaitu penyalahgunaan dana.

Tetapi perusahaan dengan *cash holding* yang terlalu rendah dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak likuid dan dianggap tidak dapat membayar keperluan perusahaan, sehingga tinggi rendahnya tingkat kepemilikan *cash holding* dalam perusahaan dapat menentukan pandangan investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat juga dilihat melalui tinggi rendahnya tingkat *total asset turnover* (TATO). Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki, serta melihat berapa kali laba yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan tingkat aset dan modal yang ada. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bahwa nilai perusahaan semakin baik. Perusahaan yang dapat menggunakan seluruh asetnya dengan baik menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Sebaliknya jika rasio ini dimiliki rendah, maka perusahaan dinyatakan tidak dapat mengelola asetnya dengan baik. (Willim dan Santoso, 2020).

KAJIAN TEORITIS

Investor dalam memilih perusahaan mana yang akan dijadikan tempat untuk menginvestasikan dana terlebih dahulu mempertimbangkan nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, ini didasarkan bahwa investor menginginkan pendapatan yang setimpal dengan resiko yang akan mereka ambil. Nilai perusahaan yang rendah cenderung menggambarkan resiko yang tinggi yang akan ditanggung oleh investor kedepannya, sehingga investor akan merasa kurang yakin untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang rendah. Sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi yang diberikan oleh investor terhadap perusahaan sebagai hasil dari kegiatan operasional yang telah dilakukan perusahaan, yaitu berupa baik buruknya perusahaan dalam menghasilkan nilai dalam periode tertentu.

Perusahaan yang memiliki prospek yang baik dimasa depan menciptakan nilai perusahaan yang baik. Ketika nilai perusahaan tinggi maka kemampuan perusahaan dinilai baik dalam mengelola perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Djaja (2018: 5):

“Nilai dapat dirangkum menjadi beberapa yaitu manfaat dan kegunaan atau utilitas yang akan diperoleh oleh seseorang atas suatu kepemilikan dari suatu barang dan jasa serta objek lainnya baik yang dapat diukur menggunakan uang maupun tidak.”

Investor yang memilih menanamkan dananya pada perusahaan dalam jangka waktu yang lama berarti merasakan manfaat atas setiap lembar saham yang ia miliki sehingga tetap mempertahankan kepemilikannya. Ketika perusahaan kekurangan dana dan membutuhkan dana lebih untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya maka yang akan dilakukan perusahaan yaitu menggunakan *leverage*.

Menurut Fahmi (2015: 127):

leverage merupakan jumlah dana yang digunakan oleh perusahaan guna untuk membiayai kegiatan perusahaan yang berasal dari utang. terlalu banyak menggunakan utang dapat menempatkan perusahaan dalam situasi yang membahayakan karena perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi.

Menurut Dermawan (2008: 147): perusahaan yang menggunakan *leverage* dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya aktiva dan sumber

dananya, perusahaan yang menggunakan *leverage* meningkatkan variabilitas (risiko) keuntungan yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dikhawatirkan tidak mampu membayar kewajibannya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah lebih dipilih oleh investor dikarenakan tingkat *leverage* yang masih bisa ditoleransi dan dianggap masih dalam posisi yang aman. Dampak yang dihasilkan memungkinkan perusahaan tersebut untuk berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar lagi. Namun, terdapat pula beberapa perusahaan yang terjebak dalam penggunaan *leverage* yang besar dan gagal bayar sehingga perusahaan tersebut terancam harus ditutup atau dilikuidasi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Soebiantoro (2007) bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Bukh (2001: 757):

“Intellectual capital merupakan karyawan, pelanggan, proses dan teknologi yang terdapat di dalam perusahaan yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik.”

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila perusahaan dapat dengan baik mengaplikasikan sumber daya perusahaan yang meliputi karyawan, pelanggan, proses dan teknologi. Sehingga perusahaan memiliki prospek yang baik kedepan karena dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan maksimal.

Menurut Ulum (2009: 21):

“intellectual capital umumnya didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau *financial capitalnya*.”

Intellectual capital digunakan dalam kegiatan perusahaan guna untuk menciptakan dan menaikkan nilai perusahaan. Ilmu pengetahuan, informasi dan keahlian yang dimiliki karyawan diaplikasikan dalam kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan sehingga memberikan manfaat kepada perusahaan.

Menurut Pulic (2000: 704): Dengan adanya pengetahuan dan informasi yang digunakan dengan lebih baik akan memberikan pengaruh yang bermanfaat bagi kinerja perusahaan.

Sehingga pengetahuan yang ada dapat dikembangkan dan digunakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat

dihasilkan oleh perusahaan. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Jauhar, et al. (2014) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam menciptakan nilai perusahaan, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan yaitu *cash holding*.

Menurut Djaja (2018: 28):

Perusahaan menciptakan nilai dengan menggunakan modal atau kas yang ada saat ini, yang kemudian diinvestasikan dalam kegiatan operasional perusahaan maupun investasi lainnya. Sehingga dapat menghasilkan atau memperoleh kas yang lebih banyak dimasa yang akan datang. Selisih antara kas yang ada saat ini, dengan kas yang diterima dimasa yang akan datang menciptakan nilai bagi perusahaan.

Menurut Atmaja (2003: 385): kebutuhan akan kas sebagai bagian dari anggaran atau peramalan secara umum, yakni perusahaan meramalkan kebutuhan akan aktiva tetap, persediaan dan waktu pembayarannya. Menurut Fahmi (2016: 108): terdapat tiga alasan perusahaan menyediakan kas yaitu sebagai transaksi, sebagai cadangan (*reserve*) dan motif spekulasi.

Menurut Gill and Shah (2013: 71):

Cash holding merupakan aset yang paling likuid yang merupakan ukuran kemampuan dari perusahaan dalam membayar kewajibannya secara tepat waktu. *Cash holding* penting karena memungkinkan bisnis yang dijalani perusahaan untuk bertahan dan berkembang karena perusahaan yang memiliki *cash holding* yang tepat menyediakan likuiditas bagi perusahaan.

Cash holding memang penting bagi perusahaan dalam menjaga tingkat likuiditasnya, akan tetapi perusahaan dengan tingkat *cash holding* yang tinggi bukan merupakan hal yang cukup baik. Hal ini disebabkan tingkat *cash holding* yang tinggi dapat menciptakan adanya jumlah dana yang menganggur jika tidak digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan semestinya. *Cash holding* yang digunakan dengan optimal dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan apabila dikelola dengan baik sehingga manajer dapat memilih investasi atau alternatif lain yang baik serta dapat juga digunakan untuk membayar sejumlah keperluan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah *cash holding* yang tinggi cenderung memiliki modal kerja yang negatif dan sebaliknya perusahaan yang memiliki modal kerja yang positif dan besar tidak memiliki jumlah *cash holding* yang besar. Maka dapat dinyatakan bahwa tingkat *cash holding* yang tinggi tidak sejalan dengan kenaikan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Kalcheva dan Lins (2007) bahwa *cash holding* memberikan pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat dengan secara efektif menggunakan aset yang ada dalam menciptakan nilai perusahaan. Menurut Sugiono dan Untung (2016: 65): *Total asset turnover* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan seluruh aset atau investasi yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Hanafi dan Halim (2016:79):

Rasio ini menghitung tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan total aktiva. Apabila tingkat rasio dimiliki oleh perusahaan tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik dan apabila sebaliknya maka menunjukkan manajemen harus mengambil tindakan seperti mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi).

Perusahaan dengan tingkat *total asset turnover* yang tinggi berarti memiliki perputaran modal atau aset yang baik dan tinggi karena perusahaan dapat dengan sangat baik menggunakan dan mengelola aset dan modal yang ada dalam perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi. Perusahaan dengan tingkat *total asset turnover* yang tinggi berarti tidak memiliki modal dan aset yang menganggur dan hal ini menunjukkan bahwa aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan sudah berjalan dengan efektif dan dengan seharusnya. Perusahaan dengan tingkat *total asset turnover* yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dianggap lebih berpotensi untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham maupun orang-orang yang berkepentingan di dalam perusahaan karena perusahaan telah beroperasi secara optimal. Pernyataan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Jacob dan Taslim (2017) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian kajian teoritis di atas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh yang negatif *leverage* terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Terdapat pengaruh yang positif *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Terdapat pengaruh yang negatif *cash holding* terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Terdapat pengaruh yang positif *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, Penulis menggunakan penelitian yang bersifat asosiatif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini yakni Perusahaan yang terdapat di sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebanyak 76 perusahaan. Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang telah melakukan *Initial public offering* (IPO) sebelum atau pada tahun 2014, sehingga diperoleh sampel sebanyak 59 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	295	-10,1882	162,1920	2,136459	10,1535177
VAIC	295	-164,1316	73,7021	2,504351	12,9213063
Cash_Holding	295	,0004	2,3485	,130294	,2703107
TATO	295	,0008	8,4293	1,036925	,9185764
PBV	295	-2,8492	64,4311	1,777731	4,3226042
Valid N (listwise)	295				

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif dari variabel *leverage* selama lima tahun periode penelitian dengan total 59 perusahaan yang terdapat di sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 di bursa efek indonesia menghasilkan nilai minimum atau nilai terendah sebesar -10,1882 sedangkan nilai maksimum atau nilai yang tertinggi yaitu sebesar 162,1920 dengan mean dan standar deviasi sebesar 2,136459 dan 10,1535177. *Intellectual capital* menghasilkan nilai minimum atau nilai terendah sebesar -164,1316 dan nilai maksimum atau nilai yang tertinggi yaitu sebesar 73,7021 dengan mean dan standar deviasi sebesar 2,504351 dan 12,9213063.

Cash holding menghasilkan nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,0004 dan nilai maksimum atau nilai yang tertinggi yaitu sebesar 2,3485 dengan mean dan standar deviasi sebesar 0,130294 dan 0,2703107. *Total asset turnover* menghasilkan nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,0008 dan nilai maksimum atau nilai yang tertinggi yaitu sebesar 8,4293 dengan mean dan standar deviasi sebesar 1,036925 dan 0,9185764. Dan nilai perusahaan menghasilkan nilai minimum atau nilai terendah sebesar -2,8492 dan nilai maksimum atau nilai yang tertinggi yaitu sebesar 64,4311 dengan mean dan standar deviasi sebesar 1,777731 dan 4,3226042.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini, hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa uji asumsi klasik telah terpenuhi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan hasil pengujian regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-,186	,201		-,925	,356		
LN_X1	-,047	,045	-,073	-1,044	,298	,827	1,209
LN_X2	,323	,080	,261	4,019	,000	,953	1,049
LN_X3	,066	,053	,089	1,263	,208	,805	1,242
LN_X4	,380	,122	,200	3,123	,002	,978	1,023

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas, maka persamaa regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NP = -0,186 - 0,047 L + 0,323 IC + 0,066CH + 0,380 TAT + e$$

4. Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,356 ^a	,127	,111	,92508	1,966

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil dari pengujian korelasi berganda yang terdapat dalam kolom R menunjukkan nilai sebesar 0,356. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka hasil dari nilai R sebesar 0,356 berada pada rentang 0,2 sampai dengan 0,399 yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang ada di dalam penelitian ini memiliki hubungan yang rendah. Dalam tabel 3 dapat dilihat hasil dari pengujian koefisien determinasi yang berada di kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,111 ini menjelaskan bahwa kemampuan dari *leverage*, *intellectual capital*, *cash holding* dan *total asset turnover* dalam memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 0,111.

5. Uji F

Berikut ini adalah hasil uji F yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,033	4	6,758	7,897	,000 ^b
	Residual	186,558	218	,856		
	Total	213,591	222			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber : Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hasil uji t yang terdapat pada nilai t_{hitung} dan nilai signifikan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian dari *leverage* dalam penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,044 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9709. Dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,298 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* sebagai variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Hasil pengujian dari *intellectual capital* dalam penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,019 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9709. Dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* sebagai variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.
- c. Hasil pengujian dari *cash holding* dalam penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,263 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9709. Dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,208 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *cash holding* sebagai variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- d. Hasil pengujian dari *total asset turnover* dalam penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,123 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9709. Dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* sebagai variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian ini diketahui bahwa *leverage* dan *cash holding* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *intellectual capital* dan *total asset turnover* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran berupa agar peneliti selanjutnya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini didasarkan pada nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini hanya sebesar 0,111 sehingga masih sangat rendah. Peneliti selanjutnya

disarankan untuk mengganti variabel *leverage* dan *cash holding* dengan variabel lain, karena kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, Setia Lukas. 2003. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Andi.

Arifin, Jauhar, Suhadak, Endang Siti Astuti dan Zainul Arifin. 2014. "The Influence of Corporate Governance, Intellectual Capital on Financial Performance and Firm Value of Bank Sub-Sector Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2008-2012." *European Journal of Business and Management* Vol. 6, No.26.

Djadja, Irwan. 2017. *All About Corporate Valuation*, Jakarta: PT Gramedia.

Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2016.

_____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.

Gill, Amarjit dan Charul Shah. 2012 "Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada." *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, No. 1.

Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UUP STIM YKPN.

Jacob, Jufri dan Fadli Ali Taslim. 2017. "The Impacts of The Ratio of Liquidity, Activity And Profitability Towards Company Value With Dividend Policy As Intervening Variables." *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, Vol 19, pp: 01-07.

Kalcheva, Ivalina and Karl V. Lins."International Evidence On Cash Holding and Expected Managerial Agency Problem." *The Review of Financial Studies*, Vol 20, No.4; Juli 2007.

Mouritsen, J, H.T. Larsena and P.N.D. Bukhb. "Intellectual Capital and The 'Capable Firm': Narrating, Visualising and Numbering for Managing Knowledge." *Accounting, Organizations and Society* 26 (2001) 735–762.

Pulic, Ante. 2000. "VAIC™ – an accounting tool for IC management." *International journal technology management* vol 20, No.20.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2017. *Pedoman Penulissan Skripsi, edisi revisi kesembilan*. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Setiadharna and Machali. 2017 “The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable.” *Journal of Business & Financial Affairs*. Vol 6.

Willim, A.P. dan Santoso, H. (2020). Corporate’s Action and Market’s Reaction in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 13699-13707.

Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, pp. 41-48.

Ulumi, Ilhayul. 2019. *Intellectual Capital*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

www.idx.co.id.

